

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN
PADA PEMENTASAN HASIL PEMBELAJARAN
PADEPOKAN TARI LANGEN KUSUMA
DI KABUPATEN PONOROGO



Oleh:
Dian Fitriana Dewi
1610097017

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020



MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN PADA PEMENTASAN HASIL PEMBELAJARAN PADEPOKAN TARI LANGEN KUSUMA DI KABUPATEN PONOROGO

Dian Fitriana Dewi, Dilla Octavianingrum, Gandung Djatmiko

Institut Seni Indonesia Yogyakarta; dianfitriana47@gmail.com

Institut Seni Indonesia Yogyakarta; dillaoctavia@gmail.com

Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandungdjatmiko@gmail.com

Doc Archive

Submitted 2020

Accepted:2020

Published:2020

Keywords

Manajemen Seni

Pertunjukan,

Pembelajaran,

Padepokan Tari Langen

Kusuma, Divisi

Manajemen Pertunjukan

Penelitian ini membahas tentang manajemen seni pertunjukan pada pementasan hasil pembelajaran di Padepokan Tari Langen Kusuma, yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen seni pertunjukan yang ada di Padepokan tersebut. Manajemen seni pertunjukan ini sebagai salah satu sarana untuk mengelola pementasan yang ada di padepokan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. . Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen seni pertunjukan pada pementasan hasil pembelajaran yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma dengan penerapan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading, staffing, actuating, dan controlling* berjalan dengan baik. Penerapan fungsi manajemen tersebut sudah tepat karena dengan adanya manajemen seni pertunjukan pada pementasan yang diselenggarakan oleh padepokan, menjadikan padepokan lebih lebih berkembang dengan baik dan *eksis* hingga saat ini.

Pendahuluan

Padepokan Tari Langen Kusuma merupakan salah satu sanggar yang sangat diperhatikan oleh kelompok pekerja seni yang ada di Kabupaten Ponorogo. Padepokan tersebut merupakan salah satu organisasi bidang seni pertunjukan khususnya tari yang *eksis* di kalangan masyarakat Kabupaten Ponorogo. Hal ini dapat dibuktikan dari peran aktif padepokan tersebut pada acara-acara yang ada di Kabupaten Ponorogo, masyarakat juga mempercayai padepokan tersebut sebagai tempat berlatih tari. Selain itu, padepokan tersebut sering mewakili Kabupaten Ponorogo dalam mengikuti perlombaan maupun festival nasional misalnya Festival Karya Tari Jawa Timur, Gelar Budaya di TMII dan lain-lain. Bermula dari sebuah kekuatan kebersamaan

kelompok pekerja seni Paguyuban Seni Reyog Ponorogo, yang memiliki nama Paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo, berdiri sekitar awal tahun 2000. Paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo merupakan salah satu perkumpulan yang dibuat dengan tujuan untuk guyub rukun di lingkungan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan dalam paguyuban tersebut adalah mengembangkan kesenian Reyog Ponorogo yang dalam Bahasa Jawa biasa disebut *nguri-uri*. Perkembangan yang terjadi pada Paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo mengalami pasang surut, pada mulanya paguyuban ini tidak memiliki pengelolaan yang tertata, tidak ada susunan organisasi yang berfungsi untuk menjalankan dan mengelola kegiatan, sehingga proses kegiatan tidak dapat berjalan dengan efektif.

Kemudian mulai tertata dengan baik dengan adanya manajemen di padepokan tersebut.

Pelaksanaan manajemen pada padepokan tersebut berpengaruh juga pada kualitas proses pembelajaran tari. Kegiatan dan prestasi yang diraih oleh padepokan merupakan salah satu keberhasilan dari proses pembelajaran. Pembelajaran tari dapat diikuti oleh masyarakat umum, dari usia anak-anak sampai dewasa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, pelatih memberikan contoh gerak tari kemudian ditirukan oleh siswa. Proses pembelajaran dapat dilihat keberhasilannya dengan melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran di padepokan tersebut dilakukan dengan cara mementaskan tarian pada kegiatan “Srawung Seni” dan “Kercopan Art Festival”. Pementasan tersebut tidak lepas dari peran manajemen yang ada pada Padepokan Tari Langen Kusuma. Manajemen organisasi di padepokan tersebut memiliki salah satu bagian yaitu divisi manajemen pertunjukan. Dengan adanya divisi manajemen pertunjukan, maka pementasan hasil pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan dapat dinikmati oleh penonton.

Sebuah pertunjukan yang disajikan oleh padepokan juga harus memikirkan berbagai bentuk unsur-unsur yang ada pada lingkup manajemennya, seperti kualitas karya seni yang dihasilkan dalam sebuah pertunjukan dan pengelolaan organisasi yang berpengaruh pada keberhasilan pertunjukan. Unsur-unsur manajemen dalam padepokan tidak terlepas dari peran penting pengelola yang terbentuk dalam struktur organisasi. Struktur organisasi melibatkan interaksi individu maupun kelompok pada tempat dan waktu tertentu, yang tidak terlepas dari peran orang-orang yang mendukung keberlangsungan organisasi tersebut. Pelaksanaan manajemen berhubungan dengan

proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya baik manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan. Proses manajemen berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam program organisasi yang berjangka dalam kurun waktu yang panjang. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan dalam sebuah padepokan untuk dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penontonnya. Efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat. Tidak ada pemborosan atau penyimpangan (Permas, 2003: 19). Manajemen yang telah diterapkan pada Padepokan Tari Langen Kusuma dapat membuat pementasan hasil pembelajaran berjalan dengan baik dan selalu dinikmati oleh penonton, siswa yang ingin bergabung banyak, sehingga *eksis* di lingkungan masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan fakta-fakta atau keadaan yang ada pada padepokan tersebut. Objek penelitian yang dilakukan adalah manajemen seni pertunjukan pada pementasan hasil pembelajaran Padepokan Tari Langen Kusuma di Kabupaten Ponorogo khususnya pada bagian divisi manajemen pertunjukan. Subjek penelitian yang akan dilakukan meliputi pengelola dan pengurus padepokan, pengajar maupun siswa, serta pihak-pihak lain yang terkait yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma di Kabupaten Ponorogo. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka. Dan dokumentasi.

Teknik validasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi uraian terkait apa yang diperoleh dari penelitian. Pada bagian ini akan lebih baik jika ditambahkan komponen gambar, diagram, grafik, tabulasi data, visualisasi data dari hasil yang ada. Perlu diingat, bahwa data yang dituliskan pada bagian ini hanya data yang sudah terolah dengan metode.

Padepokan Tari Langen Kusuma merupakan salah satu organisasi dalam bidang seni yang ada di Kabupaten Ponorogo, tepatnya beralamat di Jalan Batoro Katong No. 118 Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Berangkat dari kesederhanaan, paguyuban ini mencoba menggali potensi seni tradisi yang ada di daerah setempat dengan sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut bermula dari sebuah kekuatan bersama kelompok pekerja seni yang membentuk komunitas dengan nama Paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo. Paguyuban tersebut aktif dalam kegiatan kesenian yang ada di daerah setempat yaitu kesenian rakyat Reyog Obyok Ponorogo. Paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo mulai didirikan pada sekitar tahun 2011 tetapi tidak disahkan secara resmi oleh para pelaku seni di dalam paguyuban tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Dedy Satya Amijaya dalam wawancara langsung. Alasan dibentuknya paguyuban tersebut adalah sebagai bentuk usaha pelestarian kesenian Reyog Ponorogo yang ada di daerah setempat. Sebagai upaya pelestarian kesenian, Paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo memiliki beberapa anggota pokok, anggota yang ada di dalam paguyuban terdiri dari berbagai jenjang usia, semua orang yang memiliki keinginan

untuk bergabung dapat langsung masuk tanpa melalui prosedur persyaratan apapun. Paguyuban ini tidak memiliki struktur organisasi, sehingga semua orang memiliki hak yang sama dalam struktur organisasi paguyuban. Dedy Satya Amijaya selaku pengurus paguyuban mengatakan bahwa:

“Perkembangan Paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo mengalami pasang surut, salah satunya ada pada latihan rutin. Latihan rutin tersebut tidak berjalan efektif karena terhambat oleh faktor sumber daya manusia yang ada. Para anggota yang tidak lagi aktif mengurus paguyuban, tidak ada aktivitas maupun pementasan yang dilaksanakan oleh paguyuban, sehingga paguyuban tersebut menjadi vakum. Hal ini dikarenakan tidak adanya manajemen organisasi untuk menjalankan Paguyuban Reyog tersebut” (Wawancara 2 Mei 2020 , diijinkan untuk dikutip)

Setelah beberapa tahun mengalami pasang surut dan kegiatan paguyuban vakum, yang disebabkan karena tidak adanya struktur organisasi yang berperan sebagai pondasi dalam sebuah organisasi membuat paguyuban tidak dapat berkembang dengan baik, kegiatan latihan tidak lagi dilaksanakan karena tidak adanya anggota. Kemudian tidak adanya pementasan yang dilaksanakan oleh paguyuban karena tidak ada dana. Anggota paguyuban juga sangat minim dikarenakan banyak yang tidak aktif dalam kegiatan latihan. Selain itu, sumber daya manusia sangat berpengaruh penting dalam proses menjalankan kegiatan yang ada di Paguyuban reyog Ki Singo Kusumo.

Setelah hampir kurang lebih dua tahun mengalami pasang surut, muncul ide gagasan dari beberapa anggota untuk mengubah paguyuban tersebut menjadi sebuah padepokan yang berperan aktif dalam bidang seni. Gagasan ide tersebut tersebut mulai dicanangkan oleh para pelaku seni Reyog Ki

Singo Kusumo pada awal tahun 2013, dengan tujuan agar paguyuban menjadi lebih tertata dan memiliki pengurus pokok yang dapat mengelola paguyuban dalam perkembangan kegiatan yang ada. Perubahan nama dan sistem tersebut disahkan secara resmi pada tanggal 26 Januari 2014. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Dedy Satya Amijaya selaku salah satu pengurus tetap dalam struktur organisasi. Perubahan tersebut pada awalnya dimulai dari pergantian nama dari Paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo menjadi Padepokan Tari Langen Kusuma.

Padepokan Tari Langen Kusuma diambil dari istilah Jawa, *padepokan* memiliki makna tempat untuk berlatih dan melakukan suatu kegiatan tertentu, *langen* memiliki makna abadi sedangkan *kusuma* memiliki makna keindahan, sehingga bermakna keindahan yang abadi. Bermula dari paguyuban Reyog Ki Singo Kusumo, padepokan tersebut diberi nama Padepokan Tari Langen Kusuma. Padepokan tersebut aktif dalam bidang kegiatan seni pertunjukan. Struktur organisasi padepokan tersebut menanungi empat divisi yaitu divisi manajemen pertunjukan, divisi sanggar tari, divisi reyog serta divisi artistik dan penjualan souvenir.

Perubahan bentuk sistem yang diterapkan pada Padepokan Tari Langen Kusuma memberikan dampak positif dan berjalan baik hingga saat ini. Hal tersebut memberi dampak positif yang dapat dilihat dari pengelolaan yang dilaksanakan dengan benar, dan dibentuknya struktur organisasi untuk mengatur kegiatan yang ada di Padepokan, membuat padepokan tersebut menjadi *eksis*. Perkembangan lain dapat dilihat dari segi kepengurusan dan manajemen pertunjukan yang mengelola proses kegiatan. Pembentukan padepokan dalam empat divisi yang lebih khusus agar mempermudah pengelolaannya.

Peran divisi manajemen pertunjukan sebagai penyelenggara acara atau panitia kegiatan pementasan maupun pertunjukan. Divisi sanggar tari berperan untuk mengurus dan mengelola sanggar sebagai tempat pembelajaran siswa. Divisi reyog memiliki peran untuk mengelola organisasi reyog itu sendiri sebagai bentuk kesenian yang ada di lingkungan setempat. Divisi artistik dan penjualan souvenir berperan untuk mengatur dan mengelola penjualan souvenir untuk mendukung proses ekonomi kreatif yang ada di padepokan maupun lingkungan setempat. Sebelum adanya perubahan sistem proses kegiatan tidak dapat berjalan efektif. Latihan rutin yang diadakan tidak berjalan dengan lancar, pentas yang diadakan tidak dapat berjalan sesuai target, kurangnya pengelolaan sumber daya manusia. Faktor tersebut dikarenakan manajemen organisasi tidak diperhatikan dalam kegiatan padepokan. Sehingga peran manajemen seni pertunjukan diperlukan padepokan agar organisasi kegiatan dapat tertata dengan baik.

Manajemen organisasi pada Padepokan Tari Langen Kusuma terdiri dari empat divisi yaitu divisi manajemen pertunjukan, divisi reyog, divisi sanggar tari, serta divisi artistik dan penjualan souvenir. Dalam hal pertunjukan, divisi manajemen pertunjukan yang mengelola setiap pementasan ataupun pertunjukan yang akan diselenggarakan. Sehingga divisi manajemen pertunjukan merupakan bagian dari manajemen organisasi padepokan. Struktur organisasi yang ada di dalam divisi manajemen pertunjukan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan acara yang akan dikelola. Struktur tersebut biasanya sesuai dengan keadaan ataupun bentuk pementasan yang akan diselenggarakan.

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang dicapai untuk menjadikan organisasi tersebut berkembang dengan baik. Padepokan Tari Langen Kusuma memiliki dua

tujuan pokok yaitu untuk lebih menggerakkan ekonomi kreatif yang ada di lingkungan sekitar dengan sumber daya manusia yang ada, prinsipnya adalah melanjutkan dari paguyuban kelompok kesenian yang ada di lingkungan setempat.

Tujuan yang kedua adalah untuk melestarikan sekaligus mengembangkan kesenian tradisi yang ada di Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut dilakukan karena Padepokan Tari Langen Kusuma berawal dari seni tradisi kerakyatan sehingga kesenian tersebut harus terus dilestarikan.

Padepokan Tari Langen Kusuma selalu aktif dalam bidang seni yang ada di Kabupaten Ponorogo maupun luar daerah Ponorogo. Prestasi yang pernah di raih adalah juara 1 pada acara Semarak Singo Barong tahun 2013, penyaji terbaik 4 pada tahun 2015, juara 3 pada tahun 2017 yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Surakarta setiap tahunnya.

Padepokan Tari Langen Kusuma memiliki dua kegiatan rutin yaitu “Srawung Seni” dan “Kercopan Art Festival” yang diadakan setiap tahunnya dalam rangka pementasan akhir semester. Pementasan tersebut diadakan setiap enam bulan atau terhitung satu semester. Fungsinya adalah sebagai ujian akhir semester untuk siswa yang mengikuti pembelajaran sanggar. Pada prinsipnya kegiatan yang diadakan pada akhir semester ganjil adalah *event* yang diadakan di Padepokan dengan melibatkan masyarakat. *Event* tersebut diwadahi dalam bentuk pertunjukan dengan nama “Srawung Seni” dan “Kercopan Art Festival”.

“Srawung Seni” merupakan sebuah pementasan seni pertunjukan yang menjadi kegiatan rutin padepokan pada setiap akhir pembelajaran. “Srawung Seni” diambil dari istilah Jawa yang bermakna pertemuan yang dilakukan dalam menimba inspirasi (*ngangsu*

kawruh). Bentuk pementasan tersebut merupakan pementasan akhir semester dari materi pembelajaran yang diperoleh siswa. “Srawung Seni” biasanya dipentaskan pada akhir semester ganjil dan diadakan di luar padepokan, misalnya di tempat wisata maupun tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Selain dalam rangka ujian akhir semester, “Srawung Seni” dilaksanakan sebagai bentuk promosi Padepokan Tari Langen Kusuma.

Sedangkan “Kercopan Art Festival” adalah agenda pementasan padepokan yang biasanya diadakan pada semester genap atau akhir tahun ajaran. Pementasan tersebut selalu dilaksanakan di Padepokan Tari Langen Kusuma dengan tujuan untuk mengapresiasi kesenian yang ada di daerah setempat dan agar lingkungan masyarakat dapat ikut berpartisipasi maupun terlibat dalam pementasan. “Kercopan Art Festival” selalu mengadakan pementasan yang berkoordinasi dengan kesenian-kesenian tradisi yang ada di masyarakat setempat sebagai hiburan, yang tujuannya adalah untuk tetap melestarikan kesenian tradisi yang ada.

Padepokan Tari Langen Kusuma aktif mengikuti festival sebagai pengisi acara. Selain itu *event* terbesar yang ada di Kabupaten Ponorogo adalah *Grebeg Suro* dan Festival Reyog Nasional yang rutin diadakan setiap tahunnya. Salah satu pengelola padepokan yaitu Dedy Satya Amijaya selaku sekretaris sering dipercaya menjadi juri pada Festival Reyog Nasional. Beberapa pengelola padepokan juga terlibat sebagai panitia penyelenggara acara *Grebeg Suro* dan Festival Reyog Nasional di Kabupaten Ponorogo sebagai LO (*Liasion Officier*) dari peserta festival. Oleh karena itu

padepokan tidak ikut serta terlibat sebagai peserta, namun terlibat dan berperan aktif dalam bidang manajemen pertunjukan.

Divisi sanggar tari merupakan divisi yang mengelola proses pembelajaran pada Padepokan Tari Langen Kusuma. Divisi ini erat kaitannya dengan peran pelatih/ pengajar dalam pembelajaran tari. Proses pembelajaran tersebut memiliki jadwal rutin yang dilaksanakan pada setiap hari Minggu, mulai dari jam 08.00 sampai dengan 15.00 WIB. Proses pembelajaran dalam satu hari dibagi menjadi beberapa sesi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dilaksanakan di aula Padepokan Tari Langen Kusuma. Niken Mandasari selaku pengelola bagian administrasi menyatakan bahwa

Pembelajaran tersebut dibagi perkelas dengan materi tari yang berbeda sesuai dengan tingkatan usia. Bagi siswa baru di padepokan, materi yang diajarkan adalah tari tradisi yaitu Tari Bujang Ganong, dan Tari Warok untuk putra serta Tari Jathil untuk putri. Materi tersebut dipelajari selama satu semester, dengan satu kali pertemuan setiap minggu, sehingga terhitung 24x pertemuan dalam satu semester”.

Agar mempermudah penyampaian materi kepada siswa, dalam proses pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara memperagakan motif gerak tari secara langsung kepada siswa, yaitu suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat melihat motif gerak yang sebenarnya sehingga dapat ditirukan oleh siswa secara langsung.

Pembelajaran diawali dengan pemanasan selama 10 menit dipimpin oleh pelatih, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dasar yang akan diberikan dengan menjelaskan gerak-gerak dasar. Setelah penyampaian dasar dan penjelasan tentang materi yang akan

diberikan, pelatih memperagakan beberapa gerakan secara mendetail mulai dari hitungan, bentuk tangan, bentuk kaki maupun bentuk badan. Kemudian siswa ikut memperagakan contoh gerakan yang sudah disampaikan oleh pelatih, setelah itu pelatih menanyakan kepada siswa bagian gerak mana yang belum paham dan jelas sebelum melanjutkan pada motif berikutnya. Sehingga penyampaian beberapa motif gerak akan diulang beberapa kali sampai semua siswa merasa paham dengan materi tersebut. Pada akhir kegiatan pembelajaran pelatih melakukan Tanya jawab kepada siswa jika ada sesuatu yang belum dipahami. Selanjutnya pelatih menyampaikan materi yang akan disampaikan pada materi berikutnya.

Materi tari yang diberikan adalah tari tradisi seperti Tari *Warok*, Tari *Ganong*, Tari *Jathil*, dan Tari *Klonosewandono*. Selain tari tradisi, siswa juga diajarkan tari kreasi seperti Tari *Jatayu*, Tari *Garuda*, Tari *Merak*, Tari *Yapong*, Tari *Ratu Ayu*, Tari *Bebek* dan Tari *Pasaran*. Materi ini diajarkan sesuai tingkatan, siswa baru yang belajar di Padepokan Tari Langen Kusuma diajarkan tari tradisi terlebih dahulu setelah itu akan diajarkan tari kreasi.

Akhir dari proses pembelajaran di Padepokan Tari Langen Kusuma adalah evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi berbentuk ujian akhir semester untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh pelatih. Hasil pembelajaran tersebut akan dipentaskan dalam acara “Srawung Seni” dan “Kercopan Art Festival” sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. Pentas tersebut dikelola oleh divisi manajemen pertunjukan.

Manajemen organisasi seni pertunjukan yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma

berjalan dengan baik. Manajemen organisasi diterapkan pada proses kegiatan yang ada di padepokan, agar kegiatan dapat dikelola secara terstruktur. Dari manajemen organisasi tersebut, Padepokan Tari Langen Kusuma menanungi empat divisi yang saling berkaitan. Keempat divisi tersebut adalah divisi manajemen pertunjukan, divisi sanggar tari, divisi reyog, serta divisi artistik dan penjualan *souvenir*. Divisi sanggar tari mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sedangkan divisi manajemen pertunjukan mengemas pertunjukan hasil pembelajaran siswa.

Divisi Manajemen Pertunjukan berperan penting dalam proses kegiatan pementasan di Padepokan Tari Langen Kusuma. Peran divisi manajemen pertunjukan adalah mengatur serta mengelola segala bentuk penyelenggaraan yang berkaitan dengan pementasan padepokan. Divisi manajemen pertunjukan tidak memiliki struktur organisasi pokok, karena divisi manajemen pertunjukan berperan untuk mengelola pertunjukan yang ada di padepokan sebagai panitia penyelenggara. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa, struktur kepanitiaan yang dibentuk di dalam divisi manajemen pertunjukan dapat berubah sesuai kepanitiaan pementasan yang akan diselenggarakan.

Jobdesk utama divisi manajemen pertunjukan adalah mengelola pementasan yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma dengan menerapkan fungsi manajemen. Divisi manajemen pertunjukan bertanggungjawab atas proses berlangsungnya pertunjukan yang diselenggarakan oleh organisasi yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma. Dedy Satya Amijaya selaku pengurus paguyuban mengatakan bahwa:

“Divisi manajemen sangat berperan penting untuk menjalankan kegiatan dan berhak mengatur sesuatu yang

berkaitan dengan organisasi di dalam padepokan” (Wawancara 2 Mei 2020 , diijinkan untuk dikutip).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Cindy Aprilia Pratiwi selaku siswa sanggar mengatakan bahwa:

Manajemen yang ada di sanggar cukup teratur, dengan pembelajaran yang menggunakan sistem kelas menjadikan pembelajaran berjalan efektif. Pelatih dapat mengukur kemampuan masing-masing individu karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi yang diajarkan” (Wawancara 19 April 2020 , diijinkan untuk dikutip).

Salah satu contoh kegiatan yang diselenggarakan oleh Padepokan Tari Langen Kusuma adalah pementasan “Srawung Seni” yaitu pementasan akhir semester ganjil dari hasil pembelajaran sebagai evaluasi, yang diselenggarakan di luar Padepokan. Tujuannya adalah sebagai bentuk promosi kepada masyarakat terkait Padepokan Tari Langen Kusuma. “Srawung Seni” biasanya diselenggarakan di tempat wisata ataupun tempat umum yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Sedangkan pada tahun ini acara “Srawung Seni” dilaksanakan di Ponorogo *City Center*. Ponorogo *City Center* merupakan salah satu tempat perbelanjaan yang ada di Kabupaten Ponorogo. Konsep pementasannya adalah sebagai wujud ujian akhir semester untuk siswa sanggar, kemudian di puncak acara diadakan acara pementasan reyog sebagai hiburan.

Pembelajaran tari di Padepokan Tari Langen Kusuma merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Minggu dari jam 08.00-15.00 WIB. Pembelajaran tersebut dibagi perkelas dengan materi tari yang berbeda sesuai dengan tingkatan usia. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran adalah metode

demonstrasi, yaitu pelatih memperagakan motif gerak kepada siswa serta menjelaskan detail bentuk agar siswa lebih paham. Metode demonstrasi dirasa lebih efektif untuk pembelajaran tari di Padepokan Tari Langen Kusuma karena lebih efektif dan lebih mudah dipahami. Selain itu, siswa lebih mudah menyerap materi dengan cara mencontoh yang diberikan pelatih kemudian ikut memperagakan secara langsung. Pembelajaran diawali dengan pemanasan selama 10 menit dipimpin oleh pelatih, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dasar yang akan diberikan dengan menjelaskan gerak-gerak dasar. Setelah penyampaian dasar dan penjelasan tentang materi yang akan diberikan, pelatih memperagakan beberapa gerakan secara mendetail mulai dari hitungan, bentuk tangan, bentuk kaki maupun bentuk badan. Kemudian siswa ikut memperagakan contoh gerakan yang sudah disampaikan oleh pelatih, setelah itu pelatih menanyakan kepada siswa bagian gerak mana yang belum paham dan jelas sebelum melanjutkan pada motif berikutnya. Sehingga penyampaian beberapa motif gerak akan diulang beberapa kali sampai semua siswa merasa paham dengan materi tersebut. Setelah penyampaian materi selesai, pelatih menanyakan kembali tentang semua materi gerak yang telah disampaikan. Pada akhir proses pembelajaran, pelatih menerangkan tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan siswa diberi tugas untuk mempelajari motif gerak pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan hasil pembelajaran merupakan salah satu bentuk evaluasi ataupun ujian akhir semester untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh pelatih. Hasil pembelajaran tersebut akan dipentaskan dalam acara “Srawung Seni” dan “Kercopan Art Festival” sebagai bentuk apresiasi kepada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2011: 113) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan dilihat dari sisi produk adalah mengenai hasil yang diperoleh, sedangkan keberhasilan mengenai proses adalah pembelajaran tersebut sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Proses dan hasil pembelajaran merupakan suatu tahapan dalam kegiatan pembelajaran, dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan benar dan baik akan menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

Manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan yang dimulai dari perencanaan suatu organisasi sampai dengan mengevaluasi. Manajemen selalu ada pada sebuah organisasi untuk mengatur kegiatan yang ada di dalamnya. Organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang di bawah pengarahan atasan untuk mengejar tujuan bersama (Stoner, 1996: 68). Padepokan Tari Langen Kusuma merupakan suatu organisasi pada bidang pertunjukan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya struktur organisasi yang ada di padepokan untuk menjalankan manajemen. Dari pernyataan berikut dapat dikatakan bahwa organisasi adalah hubungan sekelompok orang yang menjalin kerjasama memiliki pimpinan dan bawahan diatur dalam struktur organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Seni merupakan suatu bagian penting yang hidup dan berkembang di masyarakat. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia. Seni meliputi berbagai lapisan bidang

salah satunya adalah seni pertunjukan (Bastomi, 1992: 42). Berdasarkan pernyataan berikut dapat dikatakan bahwa seni pertunjukan adalah suatu bagian penting yang berkembang di dalam masyarakat, dan disajikan dalam bentuk tontonan atas hasil karya manusia. Pementasan yang diselenggarakan oleh Padepokan Tari Langen Kusuma merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan dalam bidang seni tari yang ada dalam sebuah organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk pementasan yang menampilkan berbagai seni tari dengan iringan musik, kemudian dilihat oleh penonton dan dikelola oleh divisi manajemen pertunjukan.

Manajemen organisasi seni pertunjukan adalah proses mengatur dan mengelola organisasi dalam seni pertunjukan yang disajikan dengan bentuk pementasan. Manajemen seni pertunjukan berperan penting dalam menjalankan proses kegiatan yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma. Tahap awal yang harus ada dalam sebuah organisasi adalah struktur organisasi, bertujuan untuk mengatur dan mengelola serta menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di padepokan. Padepokan Tari Langen Kusuma memiliki struktur organisasi yang berfungsi mengelola padepokan. Sedangkan pada pementasan yang diselenggarakan Padepokan Tari Langen Kusuma dikelola oleh divisi manajemen pertunjukan.

Divisi manajemen pertunjukan mengelola setiap pementasan yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma, salah satunya adalah pementasan “Srawung Seni”. “Srawung Seni” merupakan pementasan rutin yang diselenggarakan oleh padepokan sebagai bentuk ujian akhir semester bagi siswa sanggar. Pementasan

“Srawung Seni” biasanya diadakan di luar padepokan sebagai bentuk promosi dan pemasaran. Dalam mengelola pertunjukan divisi manajemen pertunjukan menerapkan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading, staffing, actuating, dan controlling*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Therry G.R yang dikutip dari Sukarna 2005. Setelah struktur organisasi telah dibentuk dan ditetapkan, para pengurus Padepokan Tari Langen Kusuma menjalankan manajemen organisasi untuk merencanakan sampai dengan mengevaluasi di hasil akhir nanti.

Sarana manajemen merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah manajemen seni pertunjukan. Sarana manajemen bertujuan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan yang ada pada sebuah organisasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Thoha, 2003) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, diperlukan alat-alat sarana (*tools*). Merupakan syarat atau suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. *Tools* tersebut dieknl dengan 6M yaitu: *men, money, materials, machine, methods, market*. Suatu organisasi tidak dapat berjalan tanpa adanya sarana-sarana manajemen untuk mendukung adanya hasil yang telah ditetapkan. Padepokan Tari Langen Kusuma dalam proses kegiatannya menggunakan sarana manajemen yang yang memiliki sumber daya manusia, uang ataupun dana, materi, teknologi, dan metode-metode yang digunakan.

Sarana manajemen tersebut terdapat pada divisi manajemen pertunjukan yang digunakan dalam menyelenggarakan pementasan. Selain itu setelah sarana manajemen sudah

terpenuhi, diperlukan fungsi manajemen untuk menyelenggarakan pementasan “Srawung Seni”. Berangkat dari sarana manajemen pertunjukan, sebuah manajemen memiliki tujuan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada pada suatu organisasi agar berjalan dengan baik. Therry G.R (dikutip dalam Sukarna 2005) menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama dengan fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, leading, staffing, actuating, controlling*.

Setiap organisasi harus memiliki tiga unsur pokok yang dijadikan pedoman untuk membedakan suatu organisasi dengan organisasi yang lainnya. Ketiga unsur pokok tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai, teknologi ataupun alat dan sarana prasarana, serta struktur organisasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Gomes, 2002: 108) menyatakan bahwa ketiga unsur organisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen lingkungan organisasi, sumber daya yang tersedia, pengetahuan, dan nilai-nilai sosial dan politik yang ada. Ketiga unsur pokok tersebut sudah dimiliki oleh Padepokan Tari Langen Kusuma, yaitu adanya visi misi organisasi, fasilitas dan sarana prasarana yang digunakan oleh padepokan, dan disusunnya struktur organisasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Sirait, 1991: 67) bahwa tahap akhir proses kegiatan manajemen, manajer harus memastikan bahwa tindakan para anggota organisasi benar-benar menggerakkan organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Usaha yang dilakukan oleh pimpinan produksi untuk mengontrol proses persiapan sampai dengan pementasan adalah memantau kendala yang dialami oleh masing-masing divisi sehingga dapat mencari solusi dan jalan keluar. Sedangkan evaluasi dilaksanakan setelah adanya pementasan agar dapat menjadi koreksi pada persiapan pementasan selanjutnya.

Melihat pentingnya tahap evaluasi guna untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam sebuah acara ataupun pementasan, evaluasi harus tetap dilaksanakan dengan sumber daya manusia yang ada. Pimpinan produksi maupun pimpinan artistik tentunya dapat memberikan evaluasi kepada sub divisi dengan bimbingan dari ketua umum. Evaluasi dilakukan secara adil yaitu semua anggota yang terlibat dalam pementasan memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapat demi kepentingan pementasan tanpa ada unsur menjatuhkan salah satu pihak. Ketua pengurus Padepokan Tari Langen Kusuma dapat menjadi mediator atau perantara ketika dalam proses berjalannya evaluasi barangkali ada hal yang memiliki unsur memihak sebelah pihak, dan ketua pengurus padepokan harus dapat bersikap adil.

Pelaksanaan manajemen seni pertunjukan pada penyelenggaraan pementasan “Srawung Seni” memberikan dampak positif bagi Padepokan Tari Langen Kusuma. Adanya pementasan “Srawung Seni” yang dilaksanakan di Ponorogo *City Center* membuat banyak minat anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran di Padepokan Tari Langen Kusuma. Hal tersebut dapat dilihat bahwa penyelenggaraan pementasan “Srawung Seni” berjalan dengan baik. Salah satu

faktor yang mempengaruhi kesuksesan pementasan “Srawung Seni” adalah proses pengelolaan manajemen seni pertunjukan yang diterapkan dengan baik, meminimalisir segala kendala pada saat pementasan berlangsung. Selain itu, adanya fungsi manajemen dalam pelaksanaan pementasan membuat persiapan pementasan lebih tertata, panitia lebih jelas tanggung jawabnya sehingga tidak ada penyimpangan *jobdesk*, pertunjukan menjadi lebih baik dan pelaksanaannya lebih terstruktur, sehingga kelancaran pementasan tergantung kualitas kepanitiaan yang telah mengelola pementasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen seni pertunjukan pada pementasan hasil pembelajaran di Padepokan Tari Langen Kusuma Kabupaten Ponorogo dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya manajemen seni pertunjukan, dapat membantu organisasi di padepokan untuk menyelenggarakan pementasan. Pementasan tersebut merupakan hasil dari proses pembelajaran yang ada di padepokan, sebagai evaluasi yang dilaksanakan selama satu semester. Dalam pementasan tersebut dikelola oleh divisi manajemen pertunjukan. Manajemen seni pertunjukan yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma dapat diterapkan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading, staffing, actuating, controlling*. Manajemen organisasi seni pertunjukan dilaksanakan oleh pengurus Padepokan Tari Langen Kusuma untuk melaksanakan kegiatan yang ada di padepokan. Dengan adanya manajemen menjadikan kepengurusan organisasi di padepokan lebih terstruktur, pengelolaan padepokan lebih tertata sehingga padepokan berkembang dengan baik.

Padepokan Tari Langen Kusuma mengadakan pementasan sebagai agenda rutin yang diadakan setiap satu semester atau enam bulan sekali, sehingga dalam satu tahun terdapat dua pementasan. Salah satu pementasan yang diselenggarakan oleh padepokan adalah “Srawung Seni”. “Srawung Seni” merupakan pementasan yang diadakan pada semester ganjil, biasanya dilaksanakan pada bulan Maret. Acara tersebut merupakan salah satu bentuk ujian akhir oleh siswa sanggar dengan mementaskan materi-materi tari yang telah diterima selama mengikuti proses pembelajaran di Padepokan. Pementasan “Srawung Seni” biasanya diselenggarakan di luar padepokan sebagai sarana promosi serta menampilkan hasil evaluasi pembelajaran tari siswa di padepokan.

Pengelolaan pementasan yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma berjalan dengan baik. Dengan adanya sarana-sarana manajemen, serta penerapan fungsi manajemen pertunjukan yang tepat pementasan dapat diselenggarakan dengan lancar. Penerapan manajemen pertunjukan pada pementasan di Padepokan Tari Langen Kusuma sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan kepanitiaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya fungsi manajemen pertunjukan tersebut, pementasan dapat dikelola dengan baik dan menjadikan padepokan tersebut lebih *eksis* di kalangan masyarakat. Selain itu adanya manajemen seni pertunjukan dapat menghasilkan kualitas pertunjukan dengan hasil efektif dan efisien. Efektif adalah perencanaan sesuai dengan hasil yang diperoleh secara maksimal, sedangkan efisien adalah pengerjaan *jobdesk* masing-masing panitia tepat sasaran sehingga mengurangi penyimpangan kesalahan.

Pelaksanaan manajemen seni pertunjukan pada penyelenggaraan

pementasan “Srawung Seni” memberikan dampak positif bagi Padepokan Tari Langen Kusuma. Adanya pementasan “Srawung Seni” yang dilaksanakan di Ponorogo *City Center* membuat banyak minat anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran di Padepokan Tari Langen Kusuma. Hal tersebut dapat dilihat bahwa penyelenggaraan pementasan “Srawung Seni” berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan pementasan “Srawung Seni” adalah proses pengelolaan manajemen seni pertunjukan yang diterapkan dengan baik, meminimalisir segala kendala pada saat pementasan berlangsung. Selain itu, adanya fungsi manajemen dalam pelaksanaan pementasan membuat persiapan pementasan lebih tertata, panitia lebih jelas tanggung jawabnya sehingga tidak ada penyimpangan *jobdesk*, pertunjukan menjadi lebih baik dan pelaksanaannya lebih terstruktur, sehingga kelancaran pementasan tergantung kualitas kepanitiaan yang telah mengelola pementasan.

Kendala yang dialami pada proses pelaksanaan manajemen seni pertunjukan pada acara “Srawung Seni” adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk berkoordinasi saat pementasan yaitu alat komunikasi *HT (Handy Talky)*. *HT* adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang radio. *HT* sangat dibutuhkan saat pementasan berlangsung, untuk saling berkoordinasi antar panitia. Namun saat pementasan “Srawung seni” *HT* yang tersedia hanya lima, sedangkan yang dibutuhkan adalah sekitar tujuh. Selain itu kurangnya ruangan untuk berganti pakaian pengisi acara, serta ruang transit untuk keluar masuk penyaji terlihat oleh penonton sehingga terlihat tidak rapi dan tidak tertata.

Selain itu pelaksanaan koordinasi tidak selalu diikuti oleh seluruh pengurus sehingga informasi terkadang tidak sampai kepada beberapa pengurus. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan komunikasi pribadi antar

ketua panitia dan juga anggota yang berhalangan hadir pada kegiatan tersebut. Pelaksanaan evaluasi juga mengalami kendala, seperti beberapa panitia yang tidak datang sehingga tidak semua panitia mengetahui kelebihan dan kekurangan pementasan yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan secara teknis juga mengalami kendala seperti sesi kegiatan yang dilaksanakan berbeda dengan yang dijadwalkan dalam *rundown* sehingga waktu pelaksanaan sedikit terlambat. Kendala tersebut diatasi dengan komunikasi terus menerus antar masing-masing panitia sehingga akan dilakukan perbaikan secara terus-menerus.

Pengelolaan pementasan yang ada di Padepokan Tari Langen Kusuma berjalan dengan baik. Dengan adanya sarana-sarana manajemen, serta penerapan fungsi manajemen pertunjukan yang tepat pementasan dapat diselenggarakan dengan lancar. Penerapan manajemen pertunjukan pada pementasan di Padepokan Tari Langen Kusuma sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

penyusunan kepanitiaan, pelaksanaan dan evaluasi.



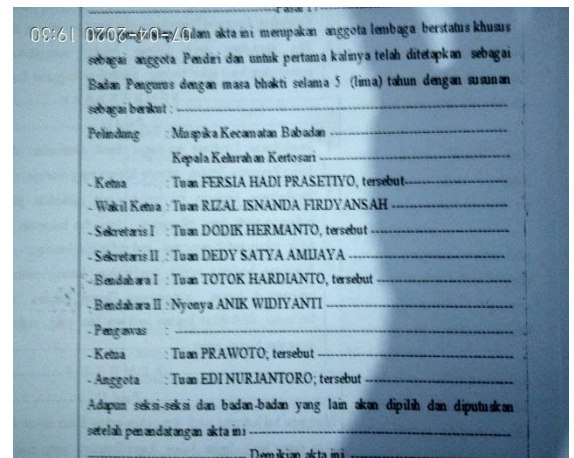
Gambar 1. Pembukaan acara "Srawung Seni" pada pementasan Srawung Seni di Ponorogo City Center (Dokumentasi: Dewi, 2020)



Gambar 3. Bagian Administrasi Padepokan Tari Langen Kusuma (Dokumentasi: Dewi, 2020)



Gambar 2. Pementasan Tari Ratusewu oleh siswa sanggar pada pementasan Srawung Seni di Ponorogo City Center (Dokumentasi: Dewi, 2020)



Gambar 5. Struktur Kepengurusan Padepokan Tari Langen Kusuma (Dokumentasi: Padepokan Tari Langen Kusuma, 2020)

Referensi

- Alfiro, Kike De. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Surya Vista Orchestra di Semarang. Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen : Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwardi dan Ismunandar. 2016. *Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*. Hlm. 51-53
- Bastomi Suwaji. 1992. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cindrawati, Ninfa. 2015. *Manajemen Kreatif Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Faisal, Sanapiah. 1992. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fayol, Henry. 1985. *Industri dan Manajemen Umum*. Terjemahan Winardi. London: Sir Issac and Son.
- Ginting, Abdurahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humanoria.
- Gomes, Faustino Cordoso. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hanafi, Mamduh. 2015. *Manajemen*. Universitas Terbuka: Banten.
- Hartono. 2001. *Organisasi Seni Pertunjukan (kajian manajemen)*. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 2 Nomor 2. Hlm. 33-38.
- Indartono, Setyabudi. 2012. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Yukaprint.
- Jazuli. M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. PKBM: Alfabeta.
- Korina Natania, Devin. 2015. *Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik* Vol.2. Hlm. 14-16
- Permas, Achsan, dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soelaiman, Joesoef. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Stoner, James. 1991. *Manajemen* (terjemahan Alfonsus Sirait). Jakarta: Erlangga.

-
- Suganda, Dadang. 2002. *Manajemen Seni Pertunjukan*. STSI: Press Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kulitatif : Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Therry R, George. 2005. *Principle Of Management terjemahan Sukarna*. Alexander Hamilton Institute. New York
- _____. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiet Aryanto, Vincent Didiek. 2013. *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*. Kanisius.

Narasumber

- Dedy Satya Amijaya. (38).Sekretaris Padepokan Tari Langen Kusuma. 2 Mei 2020.
- Niken Mandasari. (24).Administratif Padepokan Tari Langen Kusuma. 6 Juni 2020.
- Dimas Afandi. (19).Pelatih Tari Klonosewandono Padepokan Tari Langen Kusuma. 2 Mei 2020.